

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu siasat perang atau akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud.¹⁵ Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan.¹⁶ Strategi merupakan rencana atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks umum, strategi dapat merujuk pada serangkaian langkah atau tindakan yang direncanakan secara hati-hati untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam situasi atau permasalahan tertentu.

Menurut para ahli strategi dapat didefinisikan sebagai pendekatan yaitu. Menurut Henry Mintzberg menggambarkan strategi sebagai pola dalam aliran diputuskan dan tindakan, mencerminkan esensi dari organisasi. Secara umum strategi dianggap sebagai alat untuk mengarahkan sumber daya dan kapabilitas organisasi menuju yang diinginkan, dengan mempertimbangkan tantangan eksternal dan kekuatan internal yang mempengaruhi kinerja jangka panjang. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁵ Makhalul Ilmi, *Teori Dan Praktek Mikro Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2001)

¹⁶ Endah Prapti Lestari, *Pemasaran Strategi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011)

Sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk bertujuan tertentu.

2. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”¹⁷ Sedangkan Guru adalah pendidik yang bertugas di lembaga pendidikan, untuk mewujudkan tujuan pendidikan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸ Guru merupakan pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua.¹⁹ Guru PAI merupakan manusia yang

¹⁷ Undang-Undang Guru Dan Dosen UU RI No 14 Tahun 2005 (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), H. 4.

¹⁸ Syarwani Ahmad Dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), H. 76.

¹⁹ Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), H. 39.

profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bisa lepas dari tanggung jawabnya sebagai guru agama.

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai sikap kepada anak didik agar mereka memiliki kepribadian yang sempurna. Perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi.²⁰

Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dengan bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, membericontoh, membiasakan dan lain-lain.²¹

Ada beberapa istilah untuk guru dalam pendidikan Islam²² adalah :

- a. *Murabbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan anak didik agar dapat berkarya serta mampu mengatur dan memelihara hasil karyanya untuk tidak menimbulkan bencana bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- b. *Mu'alim* adalah orang menguasai ilmu serta mampu mengembangkannya dan dapat menjelaskan manfaatnya untuk dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang dapat menjelaskan dari sudut pandang yang lain baik secara teoritis

²⁰ Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2007). H. 43

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), H. 78.

²² Lubis, G.M, *Guru Berkekuatan Cinta* (Deepublish, 2018)

maupun praktisnya, bisa mentransfer, internalisasi, serta dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan.

- c. Mu'addib adalah orang yang berupaya menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam menciptakan peradaban yang bermakna di masa depan.
- d. *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya

Dari beberapa keterangan di atas di jelaskan bahwa seorang guru tidak hanya membekali anak didiknya hanya dengan teori atau sebatas pengetahuan saja, namun harus bisa mendidiknya supaya memiliki sikap yang baik serta diimbangi dengan keterampilan. Maka dari itu, pentingnya guru PAI dalam rangka mengarahkan anak didiknya menjadi muslim yang baik kepada sesama agamanya.²³

Apabila tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dilaksanakan, maka nyatalah perannya dalam proses Pendidikan Agama Islam. Untuk menjadikan peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT berkepribadian yang utuh serta memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, perlu

²³ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Se-Kabupaten Indramayu. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*4. Vol. 4, No, 1 (1 July 2019).

adanya kerjasama yang baik antara orang tua di rumah dengan guru di sekolah, tanpa adanya kerjasama kedua belah pihak akan sulit membina pribadi peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun tugas dan tanggung jawab selaku guru agama antara lain :

1. Mengajar ilmu pengetahuan agama

Menyampaikan ajaran islam secara komprehensif kepada murid-muridnya, termasuk ajaran akidah (keyakinan), ibadah (ritual), akhlak (etika), dan hukum islam (fiqih). Mengajar ilmu pengetahuan agama islam bukan hanya tentang membentuk karakter dan membantu murid-murid memahami bagaimana ajaran islam dapat ditetapkan dalam kehidupan untuk menjadi individu yang lebih baik dan beragama.

2. Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak

Menanamkan konsep keimanan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk anak. Pasalnya, kebutuhan anak tidak hanya dari segi jasmani saja, tapi juga berupa rohani. Tentunya sudah menjadi tugas orang tua untuk membimbing anak agar dekat dengan Allah. Itulah mengapa penting nya untuk memulai mengajarkan anak sejak usia dini. Salah satu cara penanaman iman kepada anak bisa dilakukan dengan memberikan contoh hal yang baik, membiasakan anak melakukan hal-hal positif, memberitahukan hal yang baik dan buruk dilakukan menurut agama.

3. Mendidik anak

Berdasarkan pendapat tersebut di atas jelas bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik yang pada gilirannya membawa peserta didik kearah yang lebih positif dan berguna dalam kehidupannya.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik adalah guru sebagai perencana, guru sebagai pelaksana, guru sebagai penilai. Adapun peran guru sebagai komunikasi, sahabat yang dapat memberikan nasihat, motivasi, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku.²⁴ Secara rinci peran guru pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam kemudian Menanamkan keimanan dalam jiwa anak, Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah, mengajarkan kepada anak agar berbudi pekerti yang mulia.²⁵

Peran guru Pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*) dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui

²⁴ Syahril, Agung Rimba Kurniawan, Alirmansyah, Arahul Alazi. *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan Pada Pendidikan Multikultural Di Era Sekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. (Universitas Jambi, Desember 2019). 4 (2).H. 233.

²⁵ Zuhairini, Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta : Usaha Nasional, 2004), H. 55

kegiatan pendidikan.²⁶ Dari ketiga aspek tersebut aspek “*being*” (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai Islam) yang menjadikan tujuan utama pendidikan agama Islam di Sekolah. Dalam artian, yang paling pokok dari proses pendidikan agama Islam di sekolah bukan tujuan untuk menjadikan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam, ahli agama, atau pandai dan terampil melaksanakan, akan tetapi tujuannya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama Islam itu dalam kehidupan nyata kepada peserta didik, yang menyatu dalam kepribadiannya sehari-hari. Dengan kata lain bahwa pendidikan agama menghendaki perwujudan insan yang beragama atau religius. Pengertian guru secara sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.²⁷ Dengan demikian, guru PAI yang Profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/ pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk

²⁶ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Maestro, 2008), H.30.

²⁷ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), H. 20.

bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah SWT.²⁸

Dalam belajar, seorang siswa tidak dapat melepaskan diri dari berbagai hal yang dapat mengantarkan kepada mereka berhasil dalam belajar. Banyak yang belajar dengan susah payah, akan tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa. Belajar PAI merupakan salah satu masalah bagi sebagian siswa, Supaya kegiatan belajar mengajar dikelas dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, maka siswa perlu dilatih untuk disiplin dalam belajar pendidikan agama Islam. Disinilah peran guru agama sangat dibutuhkan bagi siswa. Namun, Seorang yang telah mempunyai semangat tinggi untuk disiplin dalam belajar, maka secara otomatis akan dapat mengusir atau menghilangkan rintangan-rintangan seperti malas, santai, mudah mengantuk, melamun, lesu, bosan, dan sebagainya yang merupakan batu penghalang dalam belajar. Sebagai seorang guru PAI ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Sebagai teladan

Jika guru dapat memberikanteladan yang baik pada siswanya maka akan berdampak positif dan jika guru tidak bisa memberikan teladan yang baik, maka siswa tidak akan cenderung melanggar peraturan sekolah. Apabila guru menginginkan supaya para siswanya dapat disiplin belajar, maka guru hendaknya berupaya memberikan

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), H.74

banyak ilustrasi atau contoh riil tentang materi yang disampaikan. Sebab siswa akan lebih menguasai pengetahuan atau ketrampilan jika ia diberi contoh untuk dilihat dan ditiru.²⁹

2. Sebagai Inisiator

Guru PAI harus dapat memilih metode apa yang harus digunakannya dalam proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan dengan adanya inisiatif guru dalam memilih metode yang tepat, bisa terjadi interaksi pembelajaran didalamnya yaitu antara guru dan siswa. Jadi keberhasilan disiplin belajar PAI siswa tergantung cara penyampaian materinya. Yaitu guru yang senantiasa menjadi inspirasi bagi siswanya akan cenderung mudah didengar apa yang dikatakan gurunya.

3. Sebagai Evaluator

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan siswa setiap tahunnya. Apakah hal yang telah dilakukan sudah berjalan dengan sukses atau harus ada perbaikan.

4. Sebagai Pembimbing

Seringkali kita melihat banyak siswa yang berhasil karena kesabaran seorang guru dalam membimbing siswa. Oleh karena itu, kunci menjadi seorang guru adalah harus sabar dalam memberikan bimbingan kepada siswanya.

²⁹ Bariyah, A., Jannah, M., Ruwaida, H. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 2023

B. Pendidikan Karakter Disiplin

1. Pengertian Pendidikan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter disiplin merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sikap disiplin pada individu. Disiplin disini berarti kemampuan untuk mematuhi aturan, menjalankan tanggung jawab, serta mengatur waktu dan perilaku dengan konsisten.³⁰ penanaman karakter-karakter tertentu sekaligus memberikan dan menenamkan dan merawat karakter khasnya saat menjalankan kehidupan kelak.³¹ Menurut Langeveld bahwa pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan hidupnya sendiri, pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.³² Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pemimpin. Disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.

³⁰ Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Ujung Berung, 2011).

³¹ Dike Rosita, Astri Sutisnawati, Din Azwar Uswatun, Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar *Jurnal Cakrawala Pendas* (Vol. 8 No. 02, April 2022)

³² Hanafiah, Penanggulangan Dampak Learning Loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823. Tahun 2022

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah usaha yang sadar untuk menjadikan karakter seseorang menjadi baik berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga seseorang dapat berguna bagi individunya sendiri dan berguna bagi masyarakat.³³ Pendidikan karkter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tertentu untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. pendidikan karakter (character education) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.³⁴ Disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* yang berarti perintah.³⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.³⁶ Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran pengaturan disiplin siswa diarahkan untuk

³³ M. Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, (Jakarta:Kencana, 2016)

³⁴ Syaiful Rizal, Abdul Munip. *Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Sd/Mi. Jurnal Pendidikan Guru Mi.* (Uin Sunan Kalijaga, Juni 2017). 4(1) H. 48.

³⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), H. 159.

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, H. 268.

mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran an terciptanya lingkungan kelas dan sekolah yang kondusif berimplikasi pada tujuan pembelajaran.³⁷ Disiplin juga berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.³⁸

Dari beberapa pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa katakter merupakan perilaku yang ditimbulkan oleh masing-masing individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan mampu dan mampu menerapkan pola prilaku yang baik serta memiliki rasa empatik dan bertanggung jawab mengembangkan kemampuan untuk memberikan keputusan baik buruknya dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. meliputi Karakter juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identic dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak tau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan prilaku yang baik.³⁹ Adapun pengertian pendidikan karakter dalam grand

³⁷ Yantoro. *Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa*. Jurnal Muara Pendidikan. (Universitas Jambi, 2020). 5(1). H. 586

³⁸ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Perpustakaan Nasional RI : Nusa Media, 2021), H. 4-5.

³⁹ Eni Purwati, *Pendidikan Karakter (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)* ,Et.Al. (Surabaya: PT,Asmedia Buana Pustaka, 2012), H,4.

desain pendidikan karakter adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin

Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik. Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur. Pendidikan karakter disiplin memiliki beberapa tujuan yaitu, membentuk karakter dan memperkuat nilai-nilai moral dan etika pada individu sehingga mereka dapat bertindak dengan integritas dan tanggung jawab.⁴⁰ Pengembangan keterampilan sosial mengajarkan keterampilan sosial penting seperti empati, kerjasama dan komunikasi yang efektif yang mendukung interaksi sosial yang harmonis. Penguatan identitas dan jati diri dengan memahami dan menghargai nilai-nilai serta identitas budaya dan sosial, individu dapat menguatkan jati diri mereka.

Tujuan pendidikan karakter disiplin adalah membentuk kebiasaan yang baik mengembangkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ seperti mematuhi jadwal dan tanggung jawab, mengingatkan kemandirian mendorong individu untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, meningkatkan kualitas pendidikan

⁴⁰ R.W. White, Character Education And Interity *Jurnal Of Moral Education* (Vol. 50, No. 2, 2021)

⁴¹ Arniah, Ahmad Rifa'I, Miftahul Jannah, Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah *Jurnal Basicedu* (Vol. 6 No. 5, 2022) 8627-8637.

membantu siswa atau peserta didik agar lebih fokus dan efektif dalam berproses belajar, mengurangi perilaku negatif dengan menerapkan pendidikan karakter disiplin diharapkan perilaku negatif seperti menunda-nunda pekerjaan, pelanggaran aturan, dan ketidak patuhan dapat dikurangi. Disiplin membantu individu memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mendorong mereka untuk tindakan mereka dan mendorong mereka untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai.⁴² Selain itu juga untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik sehingga menjadikan seseorang individu yang unggul secara intelektual, maupun emosional. Tujuan lainnya juga meningkatkan mutu dari proses pendidikan sehingga bisa membentuk karakter atau akhlak yang mulia secara utuh, terpadu dan seimbang. Menurut Dharma Kesuma, tujuan pendidikan karakter khususnya dalam setting sekolah diantaranya yaitu; Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, membangun koneksi yang harmonis

⁴² Putri Ayu Arfiariska, Nunuk Hariyati, Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Karakter *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* (Vol. 09, No. 03, 2021) 648-663.

dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁴³

3. Peran Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter disiplin memiliki peran penting dalam membentuk individu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, teratur, dan memiliki kontrol diri yang baik. Disiplin membantu seseorang untuk mengikuti aturan, menjaga komitmen, serta menjalani kehidupan dengan konsistensi dan efisiensi. Melalui pendidikan karakter disiplin, individu dapat belajar menghargai waktu, tanggung jawab, serta membangun integritas dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam pada hakikatnya berupa untuk mampu dalam membina untuk mendorong semangat dan kedisiplinan atau sikap positif lainnya pada diri siswa. Disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* yang berarti perintah.⁴⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.⁴⁵

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran pengaturan disiplin siswa diarahkan untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dan terciptanya lingkungan kelas dan sekolah yang kondusif berimplikasi

⁴³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2013), H.55

⁴⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), H. 159.

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, H. 268.

pada tujuan pembelajaran.⁴⁶ Disiplin juga berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.⁴⁷ Soegeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban.⁴⁸

Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, hal ini sejalan dengan pendapat Anneahira yang mengungkapkan bahwa “Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar siswa. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar sehingga sangat perlu mengkondisikan agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa.⁴⁹ Sedangkan Nurcholis Madjid mengemukakan disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji. Dan ketaatan tersebut hanya boleh dilakukan terhadap

⁴⁶ Yantoro. *Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa*. Jurnal Muara Pendidikan. (Universitas Jambi, 2020). 5(1). H. 586

⁴⁷ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Perpustakaan Nasional RI : Nusa Media, 2021), H. 4-5.

⁴⁸ Soejitno Irmim, Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual Dan Emosional*, Bataviapress, Cet. I, 2004, H. 5

⁴⁹ Canggih Kharisma, Suyatno, *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman*. Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar. (Universitas Ahmad Dahlan, Juli 2018). 1(2). H. 133-134

hal hal yang tidak melanggar larangan Allah.⁵⁰ Maka dari itu disiplin juga merupakan suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan.⁵¹ Pendidikan karakter disiplin memiliki peran penting dalam membentuk individu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, teratur, dan memiliki kontrol diri yang baik. Disiplin membantu seseorang untuk mengikuti aturan, menjaga komitmen, serta menjalani kehidupan dengan konsistensi dan efisiensi. Melalui pendidikan karakter disiplin, individu dapat belajar menghargai waktu, tanggung jawab, serta membangun integritas dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan islam pada hakikatnya berupa untuk mampu dalam membina untuk mendorong semangat dan kedisiplinan atau sikap positif lainnya pada diri siswa.

⁵⁰ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 2000), H. 61.

⁵¹ Suryaningsih, *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa Mtsn Malang I*, RS.PI, 2004, H.25